

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE
OPERASI ELEKTIF DI RUANG BEDAH
RSUD PEMANGKAT
TAHUN 2019**

Novy Susanty¹, Usman S², Winellia FSR³

Poltekkes Kemenkes Pontianak
e-mail: novyvy.luphly@yahoo.com

Abstract

This study gives serious attention to the support of families with patient anxiety of elective pre-operation, according to WHO, the number of surgical patients is increasing every year. Where the number of operations in 2018 in hospitals Pemangkat is 1,280 people and in 2019 from January to October amounted to 993 people undergoing surgery. The purpose of this research is to determine the relationship between family support to the anxiety of elective pre-operation patients in Surgical Ward Pemangkat Hospital. The method used is quantitative method with cross sectional study design. The sampling technique in this study uses Non Probability Sampling, namely Consecutive Sampling. The number of samples in this study were 43 respondents from patients will undergoing elective operation. The Result of data were analyzed using Chi-Square, patients produce p -value of 0.000 with a significance of 0.05. So the p -value < 0.05 (H_a acceptable). The conclusion of this research namely there is a relation between family support to the anxiety of elective pre operation patients in Surgical Ward Pemangkat Hospital.

Keywords:Anxiety, Elective Pre Operation Patients, Family Support

Abstrak

Penelitian ini memberikan perhatian yang cukup serius terhadap dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi elektif, menurut WHO jumlah pasien bedah meningkat setiap tahunnya. Dimana jumlah operasi pada tahun 2018 di RSUD Pemangkat adalah 1,280 orang dan tahun 2019 sejak Januari hingga Oktober berjumlah 993 orang menjalani tindakan pembedahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling yaitu Consecutive Sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 43 responden dari pasien yang akan menjalani operasi elektif. Hasil dari analisa data menggunakan Chi-Square, menghasilkan p -value sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05. Jadi p -value $< 0,05$ (H_a diterima). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat.

Kata kunci:Kecemasan, Pasien Pre Operasi Elektif, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Operasi elektif merupakan jenis operasi bedah bertujuan supaya penyakit tertentu tidak membuat nyawa pasien terancam. Pembedahan pun hanya bakal dilakukan apabila pasien sudah memintanya sendiri, dimana operasi tersebut sudah terencana. Tindakan keperawatan pre operasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam rangka mempersiapkan pasien untuk dilakukan tindakan pembedahan dengan tujuan untuk menjamin keselamatan pasien intra operasi (David, 2009).

Menurut (WHO), pada jumlah pasien bedah meningkat setiap tahunnya. Tahun 2011 lalu 140 juta pasien tercatat sebagai penerima tindakan bedah diseluruh dunia. Sedangkan pada tahun 2012 angka tersebut meningkat menjadi 148 juta jiwa (Sartika, 2013). Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013). Jumlah operasi pada tahun 2018 di RSUD Pemangkat adalah sebanyak 1,280 orang yang menjalani tindakan pembedahan operasi elektif. Kecemasan pada tindakan operasi merupakan hal yang wajar, ada beberapa pernyataan yang bisa terungkap adalah ketakutan timbulnya nyeri setelah tindakan operasi, ketakutan perubahan fisik (tidak berfungsinya secara normal), takut keganasan, takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut akan mati setelah di anestesi dan ketakutan apabila operasi mengalami kegagalan. Kecemasan yang terjadi pada pasien juga dapat disebabkan oleh ketidaktahuan pasien akan pengalaman prosedur pembedahan dan prosedur pembedahan yang akan dijalani (Muttaqqin, dkk., 2009). Pandangan setiap orang dalam menghadapi pre operasi berbeda, sehingga respon pun

berbeda, namun pada umumnya setiap orang yang menghadapi operasi selalu menimbulkan kecemasan (Sitepu, 2015). Secara umum fenomena yang ada di masyarakat menyebutkan hampir 80% pasien yang menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan, Pasien yang di rawat di rumah sakit umum mengalami stress dan masalah psikologis yang berkaitan dengan penyakit yang diderita sekitar 30-60% (Ulfa, 2017).

Kondisi psikologis kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, status pendidikan, keadaan fisik, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, status ekonomi, dan sosial budaya (Tirtojiwo, 2012).

Dukungan psikososial keluarga merupakan mekanisme hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stress pembedahan yang buruk, pada umumnya jika seseorang memiliki sistem pendukung yang kuat, kerentanan terhadap penyakit mental akan rendah (Arum, 2009). Memberikan dukungan untuk salah satu anggota kelompoknya merupakan salah satu contoh wujud nyata dari hubungan saling ketergantungan dari suatu kelompok itu sendiri yang kita sebut sebagai keluarga. Dukungan keluarga berupa komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Rahayu, 2012).

Pasien dapat mengekspresikan kecemasannya pada keluarga dengan mengurangi kecemasan yang berlebihan dan tidak beralasan, akan mempersiapkan pasien secara emosional. Selain itu, mempersiapkan keluarga terhadap kejadian yang akan dialami pasien dan diharapkan

keluarga banyak memberi dukungan pada pasien dalam menghadapi operasi (Nadeak, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian melihat adakah hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik correlation dengan rancangan penelitian cross sectional. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling yaitu Consecutive Sampling.

Responden merupakan pasien yang akan menjalani operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat yang berjumlah 43 orang. Pengumpulan data didapatkan dengan cara memakai kuesioner.

Adapun bentuk kuesioner yang digunakan adalah aspek dukungan keluarga yang akan diberikan pada pasien dengan mencakup 4 jenis dukungan keluarga dan aspek tingkat kecemasan yang akan diberikan pada pasien yang akan menjalani operasi dengan menggunakan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Rating Scale of Anxiety*) mencakup 14 gejala psikis kecemasan.

HASIL

Pada penelitian ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat Tahun 2019. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan ethical clearance dari komisi etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak dengan nomor: No.484/KEPK-PK.PKP/XII/2019.

Hasil perhitungan skor dan pembahasan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan:

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan Keluarga responden Pre Operasi Elektif

No	Dukungan Keluarga	n	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	2	4,7
3.	Baik	41	95,3
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian pada variabel dukungan keluarga pada pasien pre operasi elektif sebagian besar dari responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 orang (95,3%), dan sangat sedikit dari responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 2 orang (4,7%). Tidak seorang pun responden dalam kategori kurang.

Menurut Pradmojo (2010), adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. Dengan adanya dukungan keluarga mempermudah penderita dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya juga merasa dicintai dan bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sering terjadi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Kecemasan responden Pre Operasi Elektif

No	Kecemasan	n	Presentase (%)
1.	Ringan	41	95,3
2.	Sedang	2	4,7

3.	Berat	0	0
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian pada variabel kecemasan pada pasien pre operasi elektif sebagian besar dari responden dinyatakan dalam kategori ringan sebanyak 41 orang (95%), dan sangat sedikit dari responden dalam kategori sedang sebanyak 2 orang (4,7%). Tidak terdapat responden dalam kategori berat.

Kecemasan pasien pre operasi paling banyak mengalami kecemasan ringan, kecemasan ringan merupakan kecemasan yang merasa gelisah sewaktu akan dilakukan operasi. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia, dimana kecemasan merupakan suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Pasien memiliki koping terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya, koping setiap individu juga berbeda-beda dan cara mengatasinya berbedabeda pula (Sundari, 2011).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif

Dukungan keluarga	Kecemasan						Total		P-value
	ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Cukup	0	0	2	4,7	0	0	2	4,7	
Baik	41	95,3	0	0	0	0	41	95,3	
Total	41	95,3	2	4,7	0	0	43	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat Tahun 2019 didapatkan sebagian besar dari responden mendapat dukungan keluarga kategori baik dengan

tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 41 orang (95,3%), sangat sedikit dari responden mendapat dukungan keluarga kategori cukup dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 orang (4,7%), juga tidakada seorang pun responden dengan dukukungan keluarga dalam kategori kurang dan dengan tingkat kecemasan berat.

Dalam keadaan responden yang mengalami gangguan kesehatan atau sakit seperti ini diperlukan dukungan keluarga yang efektif karena keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek cemas serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung dan berfungsi sebagai strategi pencegahan guna mengurangi kecemasan. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan cinta dan kasih, pangan dan sandang saja tapi keluarga juga harus memberikan dukungan berupa informasi, mengambil keputusan yang tepat dan menggunakan fasilitas yang ada selain itu keluarga juga harus menafsirkan lingkungan dan situasi diri dengan benar dan mengadaptasi suatu perilaku dan keputusan diri secara tepat sehingga adanya dukungan keluarga akan berdampak dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dan menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi elektif dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Pradhatmo, 2011).

PEMBAHASAN

Pada waktu penelitian, beberapa responden mengalami kecemasan dikarenakan dukungan keluarga yang diberikan juga kurang efektif seperti kurangnya memberikan informasi dan dukungan tentang penyakit yang akan dijalani operasinya. Bahkan responden hanya mengikuti instruksi dokter untuk operasi, padahal kita mengetahui bahwa keluarga memiliki fungsi dan tugas dalam perawatan kesehatan keluarga. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal dan eksternal (Padila, 2012)

Faktor pendukung untuk mengurangi kecemasan adalah dukungan keluarga, juga dukungan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga diperlukan karena keluarga sebagai pemberi nasehat dan saran (Jahriah, 2012).

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi selama masa hidup dengan sifat dan tipe dukungan sosial yang bervariasi pada masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga (Efendi, 2010). Berdasarkan hasil uji statistik chisquare diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ karena nilai signifikan $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dalam penelitian ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat Tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Bedah RSUD Pemangkat tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien pre operasi elektif sebagian responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 orang (95,3%), kecemasan pada pasien pre operasi elektif sebagian responden berada dalam kategori ringan yaitu sebanyak 41 orang (95,3%), dan dari perhitungan statistik dengan uji chi-square didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 oleh karena itu maka dapat disimpulkan, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah RSUD Pemangkat Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2011). *Aplikasi Dukungan Keluarga*. Bandung: Revika Aditama.
- Cassbaro. (2012). *Indikator Tingkat Kecemasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- David Sabiston. (2009). *Buku Ajar Bedah*. Jakarta: EGC.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- DEPKES. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*.
- Efendi. (2010). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- HIPKABI. (2014). *Buku Pelatihan DasarDasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta: HIPKABI Press.
- Jahriah. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Psikososial Kecemasan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nadeak. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi*.
- Nursalam, P. (2013). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta
- Nuha Medika. Pradjatmo. (2011). *Perilaku Caring dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pradmojo. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspita, T. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, K. (2012). *Pengaruh Dukungan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitepu, S. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019*. 8.
- Sundari. (2011). *Konsep Kecemasan Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tirtojiwo. (2012). *Kecemasan (Anxiety)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ulfa, M. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.